

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu tujuan dari UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 (ayat 1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (ayat 2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pada pasal 34 ayat 2 disebutkan pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa di pungut biaya, dan pada ayat 3 disebutkan wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta membantu menuntaskan kemiskinan. Namun, tidak semua individu mampu memperoleh pendidikan yang menjadi hak setiap warga negara Indonesia. Masalah kemiskinan menjadi penyebab utama mereka meninggalkan hak dan kewajiban menuntut ilmu dan lebih memilih untuk bekerja. Banyak warga negara Indonesia yang menghabiskan masa mudanya untuk bekerja sampai akhirnya mereka melewati batas usia untuk menuntut ilmu di sekolah dasar formal. Padahal secara hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah proses seumur hidup dan setiap warga negara tidak terbatas usia berhak dan berkewajiban menempuh pendidikan dasar 9 tahun. Akan tetapi, sekolah formal memiliki aturan dan standar serta batasan usia pelajar yang tidak bisa diubah begitu saja. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan pendidikan nonformal bagi masyarakat yang tidak memenuhi kriteria untuk mengikuti pendidikan formal.

Setiap individu memiliki hak untuk menuntut pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi. Pendidikan yang diterima oleh masyarakat harus mencakup tiga komponen pokok, yaitu **pengetahuan dasar, keterampilan hidup dan keterampilan vokasional**. Pengetahuan dasar diberikan dengan maksud membekali individu dengan berbagai pengetahuan umum yang berguna untuk menambah wawasan dan referensi. Pendidikan pengetahuan keterampilan hidup bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan yang sesuai dengan minat dan ketertarikan pribadi pada bidang-bidang keterampilan tertentu. Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang diberikan untuk mempersiapkan individu terjun ke lapangan kerja.

Lembaga pendidikan nonformal secara umum memiliki kurikulum dan peraturan yang lebih fleksibel daripada pendidikan formal. Fleksibilitas ini pastinya harus berpengaruh pada desain arsitektural tempat pelaksanaan pendidikan yang memberikan kesan berbeda dari sekolah formal. Siswa harus bisa merasa bahwa pendidikan nonformal adalah hal yang penting untuk memenuhi hak mereka sebagai warga negara yang beradab.

Peran arsitektur dalam dalam menciptakan lingkungan pendidikan sangat fital karena pendidikan bukan hanya sekedar interaksi guru dan siswa, juga berupa interaksi manusia dan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi persepsi manusia. Lingkungan pendidikan yang teratur dan terencana membantu dalam membentuk karakter yang teratur pula. Arsitek harus mampu menunjukkan bagaimana lingkungan yang ideal dan mendukung dalam proses pendidikan supaya guru dan siswa juga bisa mengetahui lingkungan seperti apa yang ideal untuk pendidikan dan meningkatkan kepekaan diri terhadap lingkungan.

### **Maksud dan Tujuan**

- Merancang lembaga pendidikan nonformal yang mampu memfasilitasi pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki

kriteria untuk mengikuti pendidikan formal. Lembaga pendidikan ini harus yang memiliki standar, fungsi maksimal dan nilai estetika.

- Menciptakan lingkungan pendidikan nonformal yang mengintegrasikan ruang dalam dan ruang luar sebagai bentuk pemanfaatan potensi alam.
- Menciptakan interaksi manusia dan lingkungan yang harmonis dengan cara menyediakan ruang-ruang terbuka sebagai tempat bermain dan belajar.

### **B. Batasan dan Masalah Perancangan**

Batasan perancangan Lembaga Pendidikan Nonformal adalah sebagai berikut :

#### 1. Dari segi fungsi :

- Diperuntukkan untuk secara khusus tetapi tidak terbatas pada warga kelurahan Taman Sari, Bandung.
- Diperuntukkan untuk warga yang tidak memenuhi kriteria umur dan ekonomi untuk mengikuti pendidikan formal di sekolah umum.
- Berfungsi sebagai Lembaga pendidikan pra-sekolah, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan taman baca masyarakat.

#### 2. Dari segi arsitektural :

- Memaksimalkan fungsi ruang terbuka sebagai fasilitas pendukung dalam pendidikan.
- Bangunan maksimal dua lantai.

Permasalahan perancangan lembaga pendidikan nonformal ini di bagi menjadi 3 yaitu permasalahan fasilitas ruang, permasalahan bentuk dan struktur bangunan, serta permasalahan tapak

#### 1. Permasalahan perancangan fasilitas ruang diantaranya adalah :

- a. Perancangan ruang luar sebagai tempat belajar dan berinteraksi
- b. Fasilitas ruang yang berbeda yang mengacu berdasarkan kurikulum
- c. Perancangan ruang berdasarkan skala yang di butuhkan oleh pengguna

2. Permasalahan perancangan bentuk dan struktur bangunan diantaranya adalah :
  - a. Bentuk massa bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi lahan dan iklim
  - b. Penggunaan material alam dan tidak mahal
  - c. Merancang bangunan dengan banyak massa untuk menciptakan ruang-ruang terbuka sebagai tempat belajar dan bermain
  - d. Struktur bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi lahan yang berkontur agar tidak merusak lahan
3. Permasalahan perancangan tapak diantaranya adalah :
  - a. Perancangan tapak pada lahan yang berkontur
  - b. Perancangan tapak yang menciptakan ruang-ruang luar untuk belajar

### **C. Pendekatan dan Gambaran Capaian Yang Dituju**

Dalam proses perancangan Pusat Kegiatan Belajar ini menggunakan dua pendekatan yaitu sistem dan perilaku. Pendekatan sistem digunakan untuk mengetahui kegiatan PKBM dan peraturan pemerintah dan pendekatan perilaku di gunakan pada saat proses perancangan guna untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Gambaran capaian yang dituju adalah sebagai berikut :

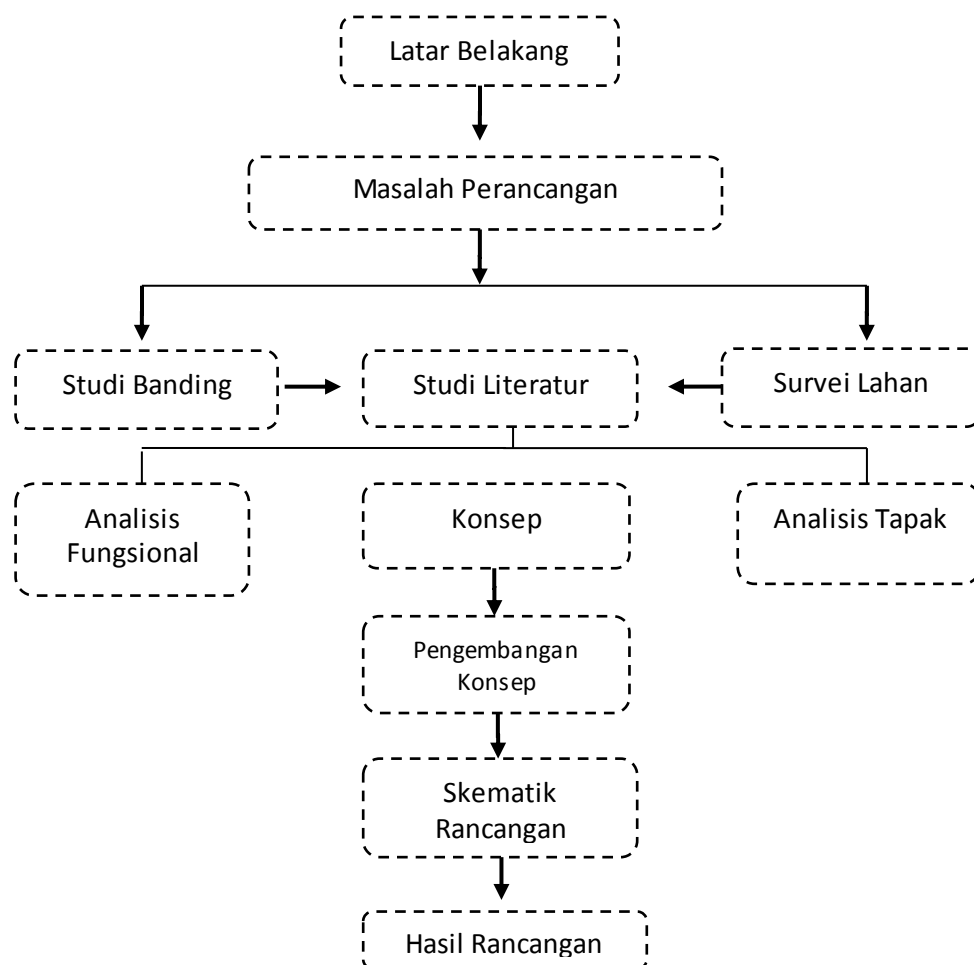
1. Studi Literatur, dilakukan untuk pencarian standar-standar dan kriteria khusus pada bangunan pendidikan nonformal, serta studi kurikulum pendidikan yang berlaku untuk menentukan fungsi dan kebutuhan ruang, studi tentang perancangan kota.
2. Pengamatan Lapangan, dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai kondisi, karakter, potensi lokasi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perancangan
3. Wawancara  
Wawancara dilakukan terhadap warga setempat untuk mendapatkan data langsung bagi pengguna sekolah nonformal ini, wawancara

kepada pengelola PKBM dan dinas pendidikan Kota Bandung dapat membantu dalam penyusunan program dalam perancangan ini

#### 4. Studi banding

### D. Kerangka Berfikir

Diagram 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015

### E. Sistematika Laporan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, rumusan permasalahan perancangan, batasan, cara mendapatkan data dan pencapaian yang ingin dicapai

## **BAB II : KAJIAN**

Berisi mengenai kajian, yang berupa eksplorasi teoritis yang terkait dengan aspek permasalahan yang akan dipecahkan nantinya secara arsitektural pada bangunan yang dirancang

## **BAB III : DESKRIPSI PROYEK**

Pada deskripsi proyek dibahas gambaran tentang proyek yang berisi aturan-aturan, ketentuan-ketentuan, syarat-syarat, studi banding dari proyek sejenis dan peruntukannya berdasarkan pola kegiatan dan kebutuhan ruang.

## **BAB IV: ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab kelima akan dibahas tentang tema yang digunakan, interpretasi tema, dan konsep tema pada desain.

## **BAB V : KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan tentang konsep, baik konsep dasar, konsep perencanaan tapak, dan konsep perancangan bangunan

